



Inflasi Berdasarkan Barang Pengeluaran




Nama Item	% YoY
Disk Video dan Media Lainnya	29.0
Asuransi Kendaraan Bermotor	22.6
Tiket Untuk Acara Olahraga	15.4
Perawatan Orang Lanjut Usia	13.9
Jasa Servis Kendaraan Bermotor	9.8
Jasa Laundry	9.6
Pelayanan Rawat Jalan di RS	8.2
Obat Tanpa Resep	7.7

Sumber: U.S. Bureau of Labor Statistics

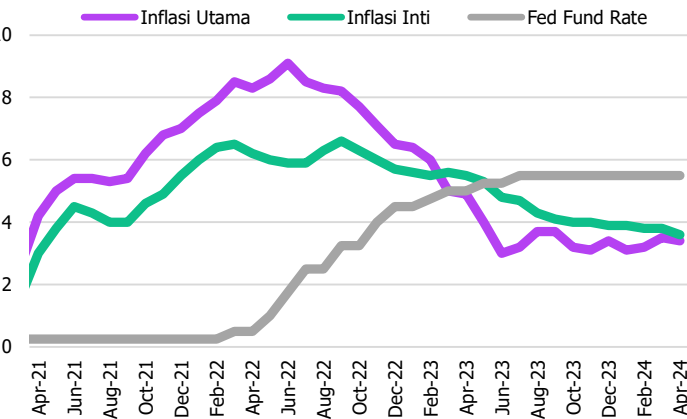
Inflasi *headline* AS pada bulan April 2024 tercatat sebesar 3.4% YoY dan 0.3% MoM dibandingkan inflasi pada bulan Maret yang berada di level 3.5% YoY dan 0.4% MoM. Inflasi bulan April sesuai dengan ekspektasi para ekonom dan menandakan bahwa tren inflasi sudah mulai turun. Secara keseluruhan, inflasi pada bulan April 2024 secara MoM terutama didorong oleh komponen hunian atau *shelter* yang naik sebesar 0.4% MoM dan 5.5% YoY dan komponen energi yang meningkat sebesar 2.6% YoY dan 1.1% MoM didorong oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sebesar 2.8% MoM. Dua komponen tersebut menjadi penyumbang terbesar dengan kisaran 70% terhadap perhitungan inflasi bulan April. Inflasi komponen *food at home* atau makanan rumah tangga menurun ke level 0.2% pada bulan April dikarenakan harga telur ayam yang turun cukup signifikan. Di sisi lain, komponen *food away from home* atau harga makan di luar rumah naik sebesar 0.3% MoM. Kami memperkirakan kenaikan yang tidak signifikan pada harga pangan akan mengimbangi kekhawatiran konsumen terhadap dampak harga BBM yang bisa naik lebih tinggi karena ketegangan geopolitik kepada inflasi.

Di sisi lain, Bank Sentral AS (The Fed) akan terus memperhatikan indikator inflasi inti dengan cermat karena data inflasi *headline* biasanya dapat dipengaruhi oleh kelompok pengeluaran yang cenderung fluktuatif seperti pergerakan harga makanan dan energi yang dapat menimbulkan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Inflasi inti juga mengalami penurunan dimana secara tahunan mencapai 3.6% YoY dan secara bulanan mencapai 0.3% MoM yang merupakan inflasi inti terendah sejak April 2021. Kenaikan harga telah melambat secara signifikan dari puncaknya sekitar 9% yang merupakan tanda baik bagi konsumen, meskipun inflasi masih lebih tinggi dibandingkan target The Fed sebesar 2%. Tingginya harga sewa tempat tinggal, harga pangan, dan energi terus melemahkan daya beli konsumen khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah dan menengah. Karena inflasi indeks komponen-komponen tersebut masih tinggi, hal ini menunjukkan adanya risiko penurunan yang berlanjut terhadap prospek belanja konsumen. Sebagai tambahan, data penjualan ritel yang juga dirilis menunjukkan bahwa pengeluaran orang Amerika di toko dan restoran tidak berubah pada bulan April. Oleh karena itu, The Fed memperkirakan bahwa inflasi dapat turun secara bertahap dalam waktu yang mendatang jika konsumsi masyarakat mengalami penurunan.

Key Takeaways

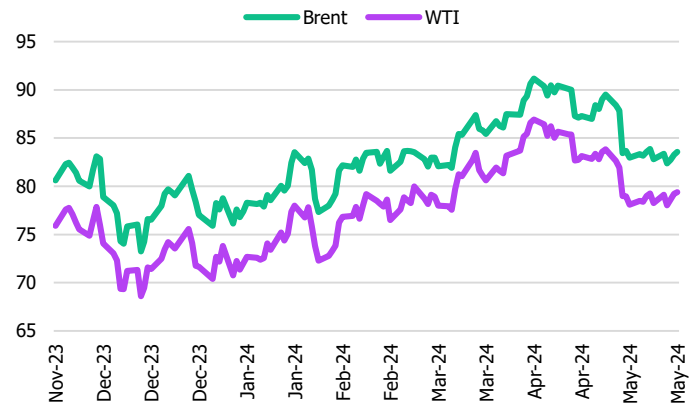
-  Inflasi AS pada bulan April 2024 mengalami penurunan setelah enam bulan yang tercatat sebesar 3.4% YoY dan 0.3% MoM dibandingkan inflasi pada bulan Maret sebesar 3.5% dan 0.4%.
-  Komponen hunian (*shelter*) dan komponen energi menjadi penyumbang terbesar dengan kisaran 70% terhadap perhitungan inflasi bulan April 2024.
-  Tingginya harga sewa tempat tinggal, harga pangan, dan energi terus melemahkan daya beli konsumen khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah dan menengah.

Figur 1: Fed Fund Rate dan Inflasi AS (%)



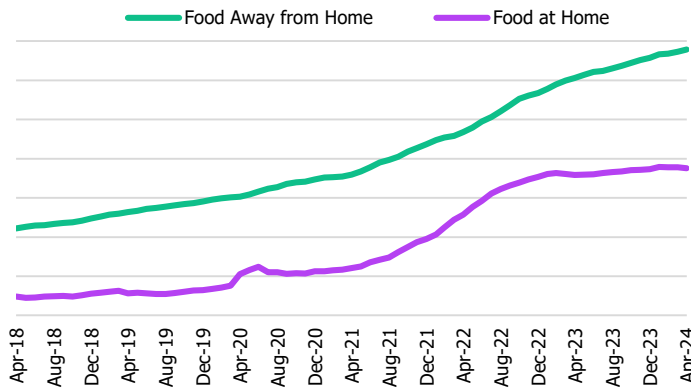
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 2: Harga Minyak Brent dan WTI (\$/Barel)



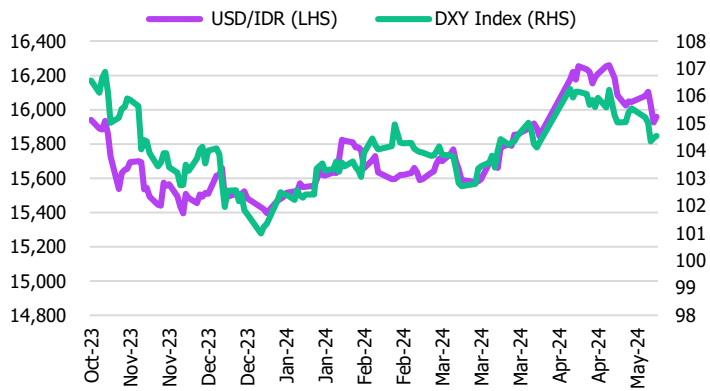
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 3: Inflasi Food Away From & Food at Home



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 4: Kinerja Indeks Dollar dan IDR/USD



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Our View

Pasca keluarnya data inflasi AS bulan April, indeks S&P 500 dan indeks Nasdaq Composite masing-masing menguat sebesar 1.17% dan 1.50%. *Treasury yield* untuk dua tahun yang cenderung bergerak dengan ekspektasi suku bunga turun ke 4.73% dan *Treasury yield* untuk 10 tahun turun ke 4.34%. Selain itu, indeks Dolar (DXY) yang mengukur kinerja mata uang USD terhadap mata uang negara lain menguat sebesar 0.3%, sedangkan Rupiah menguat mencapai ke level Rp 15,939 per USD pada tanggal (16/05). Lebih dari 55% item dalam keranjang perhitungan inflasi AS kini berada pada tingkat di bawah target The Fed sebesar 2%. Selain itu, laporan pekerjaan di bulan April yang lebih lemah dari perkiraan menunjukkan bahwa inflasi bergerak ke arah yang benar dan pasar tenaga kerja mulai melakukan penyeimbangan kembali. Kami memperkirakan harga energi akan tetap tinggi dan cenderung fluktuatif dalam jangka pendek mengingat meningkatnya ketegangan geopolitik dan bulan-bulan musim panas yang akan datang. Harga energi yang tinggi dapat memberikan hambatan bagi kepercayaan konsumen di masa depan dan mengurangi belanja konsumen secara keseluruhan.

Our Suggestion

Penurunan inflasi yang terjadi setelah enam bulan pada bulan April dan kondisi pasar tenaga kerja yang mulai melemah menunjukkan bahwa perjalanan inflasi telah bergerak ke jalur yang tepat meskipun lebih lama dari target awal The Fed. Kami melihat hal ini dapat membuat para pengambil kebijakan melakukan penurunan suku bunga pertama mereka menjelang akhir tahun ini. Namun, dalam jangka pendek, kami memperkirakan The Fed akan mempertahankan tingkat kebijakan yang ketat karena diperlukan waktu lebih agar suku bunga tinggi dapat mencapai dampak penuh. Suku bunga yang tinggi akan terus menurunkan daya beli konsumen sepanjang tahun, sehingga melemahkan permintaan konsumen. Kami proyeksi bahwa mulai kuartal keempat 2024 akan menjadi sebuah titik balik karena suku bunga AS akan mulai turun yang akan diikuti oleh Bank Indonesia. Ini dapat menjadi sebuah peluang yang baik bagi Indonesia dengan fundamental ekonomi yang lebih baik dibandingkan global, sehingga aliran modal asing dapat kembali mengalir ke pasar modal Indonesia ketika sentiment makro telah membaik. Reksa Dana Saham Sinarmas Asset Management dapat menjadi pilihan untuk memperoleh hasil investasi yang maksimal bagi para investor di jangka panjang.

Kinerja Reksadana Simas Danamas Saham

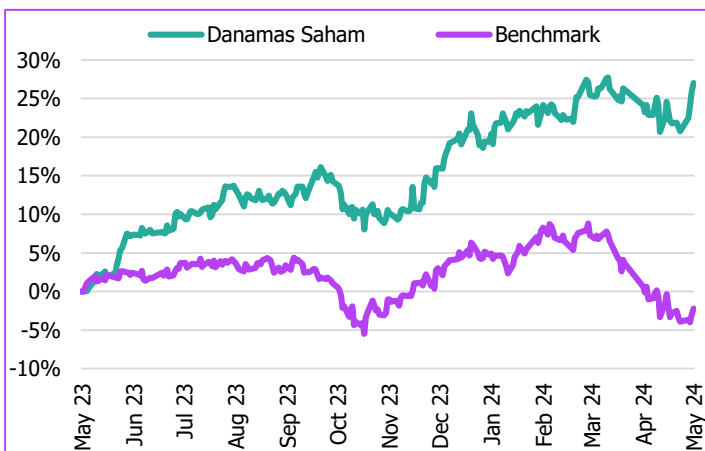
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Danamas Saham	6.71	15.31	27.04	30.17
LQ45 Index (Benchmark)	-6.31	-9.67	-1.21	-2.20

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 16 May 2024

Figur 5: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

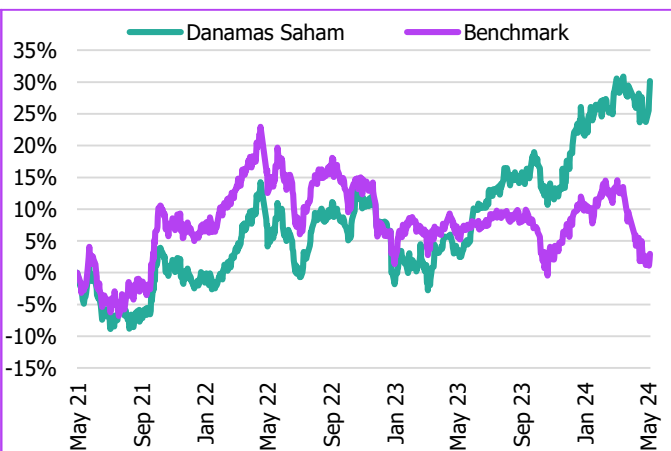
Danamas Saham *outperformed* Benchmark

Kinerja 1 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 16 May 2024
Benchmark: LQ45 Index

Kinerja 3 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 16 May 2024
Benchmark: LQ45 Index

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.